

KONSTRUKSI WACANA PEMILWA UIN SUNAN KALIJAGA

DALAM BULETIN *SLiLiT-ARENA* EDISI PEMILWA 2009



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Komunikasi Penyiaran Islam

oleh:

M. Sukron Hafidz
NIM: 03210023

**KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2010**

ABSTRAK

Tidak ada yang bebas nilai di dunia ini, apalagi sebuah institusi media (pers). Media merupakan organisasi sosial yang secara internal memiliki standar kualitas penilaian, struktur, dan hierarki dalam menjalankan mekanisme kerjanya. Representasi yang dijalankan media berarti menghadirkan lagi berbagai fakta dan apa yang dianggap sebagai realitas sosial. Ini berarti dalam representasi itu ada aspek realitas yang sengaja ditonjolkan dan ada aspek lain yang sengaja diabaikan.

Studi penelitian ini hendak mengkaji bagaimana *SLiLiT-ARENA* sebagai sebuah media pers mahasiswa di kampus UIN Sunan Kalijaga memandang sebuah tema; pemilihan umum mahasiswa atau Pemilwa, dan untuk selanjutnya mengonstruksi pesan (wacana) dan menyebarkannya kepada khalayak mahasiswa. Adapun rumusan masalah yang diambil adalah: Bagaimanakah Wacana Pemilwa UIN Sunan Kalijaga yang ada dalam Buletin *SLiLiT-ARENA* Edisi Pemilwa Tahun 2009.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang termasuk dalam jenis penelitian pustaka (*library research*). Obyek formal dalam penelitian ini adalah Buletin *SLiLiT-ARENA* edisi Pemilwa 2009. Penelitian ini digunakan untuk meneliti dan mengkaji, seperti apa kiranya geliat wacana dalam Buletin *SLiLiT-ARENA*, dengan politik mediana, dalam membangun wacana dan mengarahkan kepada pembacanya terkait persoalan Pemilwa tahun 2009. Hal itu dilakukan dengan sajian informasi serta data yang disuguhkan, kata-kata pilihan yang dipakai, narasumber yang menjadi rujukan, logika dan nalar yang diajukan dalam perspektif beritanya. Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan konstruktivisme, dimana media dipandang sebagai sesuatu yang tidak bebas nilai dan sarat kepentingan yang mampu mempengaruhi opini publik. Metode pengumpulan data berupa dokumentasi. Sementara dalam melakukan analisis, penulis menggunakan metode analisis wacana.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berita-berita dalam Buletin *SLiLiT-ARENA* edisi Pemilwa 2009 memiliki perhatian khusus terhadap pelaksanaan pemilwa di UIN tahun 2009. Berita-berita dalam Buletin *SLiLiT-ARENA* edisi Pemilwa 2009, secara dominan, memberikan penilaian bernada kritik terhadap pelaksanaan pemilwa dengan lebih banyak menampilkan pelanggaran, kecurangan dan kesemrawutan yang terjadi di lapangan. Hal ini menegaskan politik media *SLiLiT-ARENA* terkait Pemilwa itu sendiri guna menciptakan *check and balance*. Kesimpulan terakhir yang terkandung dalam Buletin *SLiLiT-ARENA* edisi Pemilwa 2009 juga mendorong wacana tentang perlunya peningkatan profesionalitas dan mengembalikan idealisme dalam tubuh *student government* atau pemerintahan mahasiswa sebagai wadah yang menampung aspirasi mahasiswa.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : M. Sukron Hafidz
NIM : 03210023
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah asli hasil dari laporan penelitian yang saya lakukan sendiri, bukan plagiat dari karya orang lain, demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 23 Februari 2010



Sukron Hafidz

NIM: 03210023



DEPARTEMEN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Marsda Adisucipto, Telepon (0274) 515856 Fax (0274) 552230
Yogyakarta 55221

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DD/PP.00.9/278/2010

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**KONSTRUKSI WACANA PEMILWA UIN SUNAN KALIJAGA
DALAM BULETIN SLILIT ARENA EDISI 2009**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Muhammad Sukron Hafidz

NIM : 03210023

Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 23 Februari 2010

Nilai Munaqasyah : **B+**

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Pembimbing

Drs. Abdul Rozak, M.Pd.
NIP. 19671006 1994031003

Penguji I

Drs. Hamdan Daulay, M.Si.
NIP.19661209 199403 1 004

Penguji II

Khoiro Urnmatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 1 Maret 2010
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas Dakwah
DEKAN



Prof. Dr. I.M. Bahri Ghazali, MA
NIP. 19561123 198503 1 002



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp :

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Asssalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Muhammad Sukron Hafidz

NIM : 03210023

Judul Skripsi : **Konstruksi Wacana Pemilwa UIN Sunan Kalijaga Dalam Buletin Sililit Arena Edisi Khusus Pemilwa 2009**

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Sosial Islam.

Dengan demikian kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 02 Februari 2010

Pembimbing

Drs. Abdul Rozak M. Pd

NIP.19671006994031003

MOTTO

❖ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

Artinya :

”Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat”

(QS, An Nisaa' :58)

❖ يَتْلُوا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya :

”Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”

(QS, An Nisaa' :59)

PERSEMBAHAN

SKRIPSI INI

SAYA PERSEMBAHKAN

UNTUK

ALMAMATER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

BOGOR

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur dan pujian sejati, semata-mata hanya penulis sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan bimbingan serta pertolongan kepada penulis, sehingga setelah melalui proses yang cukup panjang, penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul "Konstruksi Wacana Pemilwa UIN Sunan Kalijaga dalam Buletin *SLiLiT-ARENA* Edisi Pemilwa 2009"

Tidak lupa juga, semoga sholawat dan salam selalu mengalir kepangkuan junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita menuju jalan yang diridhoi oleh Allah SWT.

Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa penulisan skripsi ini tidak akan dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih atas segala bantuannya terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Bahri Ghazali, M.A. selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si selaku Kajur KPI, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
4. Bapak Musthofa, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Penasehat Akademik penulis.
5. Bapak Drs. Abdul Rozak, M.Pd. selaku Pembimbing penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan ibu karyawan Tata Usaha Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

7. Segenap Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, telah membantu dalam penyediaan referensi buku-buku yang penulis butuhkan.
8. Ayahanda dan Ibunda yang sudah memberikan kasih sayang, do'a dan dukungan untuk kesuksesan penulis.
9. Kakak dan Adek tercinta yang selalu memberikan semangat kepada ku.
10. Segenap Redaksi LPM ARENA, terima kasih untuk bantuannya sehingga selesai skripsi ini.
11. Teman-temanku, dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu oleh penulis, yang telah membantu penulis selama masa penyusunan skripsi ini.
12. MH. Ainun Najib, Kyai Kanjeng, Kyai Budi Harjono, yang telah memberikan inspirasi bagaimana cara melangkah yang tepat dan benar dalam menyikapi, menghadapi kehidupan ini

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala bantuan tersebut. Dan juga semoga Allah SWT melimpahkan rahmatnya hingga akhir zaman.

Demikianlah, penulis berharap Allah SWT berkenan memberikan kemanfa'atan atas skripsi ini bagi penulis sendiri, bagi yang membahas dan bagi yang membacanya. Semoga apa yang lurus dalam penulisan ini akan diangkat oleh Allah SWT sehingga mendapat ridlo-Nya dan apa yang khilaf dalam penulisan ini akan diampunkan-Nya. Amien.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 23 Februari 2010

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Penegasan	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Kerangka Teoritik	13
H. Metode Penelitian	24
1. Jenis Metode Penelitian	25
2. Sumber Data.....	26
3. Teknik Pengumpulan Data.....	27
4. Metode Analisis Data.....	28
BAB II : GAMBARAN UMUM MENGENAI BULETIN <i>SLiLiT-ARENA</i>	
A. Sketsa Wajah Buletin <i>SLiLiT-ARENA</i>	32
B. Gambaran Wacana Pemilwa UIN Sunan Kalijaga dalam Buletin <i>SLiLiT-ARENA</i> Edisi Pemilwa 2009.....	39

BAB III : KONSTRUKSI WACANA PEMILWA UIN SUNAN KALIJAGA

DALAM BULETIN *SLiLiT-ARENA*..... 55

A. Operasionalisasi Analisis Wacana Terhadap Berita-berita di
Buletin *SLiLiT-ARENA* Edisi Pemilwa 2009 57

B. Hasil Konstruksi Wacana Pemilwa UIN Sunan Kalijaga dalam
Buletin *SLiLiT-ARENA* 85

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan 90

B. Saran-saran..... 91

C. Kata Penutup..... 92

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil judul "Konstruksi Wacana Pemilwa UIN Sunan Kalijaga dalam Buletin *SLiLiT-ARENA* Edisi Pemilwa 2009". Untuk menghindari *multy interpretacy* dalam memahami judul tersebut, perlu adanya penjelasan terhadap istilah-istilah dalam judul tersebut. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Konstruksi

Secara etimologis kata 'konstruksi' memiliki arti susunan atau model suatu bangunan. Dalam istilah bahasa pemakaian kata 'konstruksi' diartikan sebagai susunan dan hubungan kata dalam kalimat atau kelompok kata.¹ Sementara dalam disiplin komunikasi dan kajian media massa, kata 'konstruksi' dipakai buat menjelaskan bahwa institusi media bukanlah sesuatu yang bebas nilai, ia mampu membentuk (mengonstruk) suatu bangunan wacana dan nilai-nilai tertentu. Paradigma ini kemudian disebut dengan konstruksionisme.

2. Wacana

'Wacana' dalam wilayah kebahasaan memiliki sama arti dengan ucapan, percakapan dan tutur.² Ismail Marahimin mengartikan wacana

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas, 2008) hal. 750

² Dalam *Kamus Bahasa Indonesia*, terdapat pula beberapa pengertian lain tentang wacana, yaitu: a) keseluruhan perkataan atau ucapan yg merupakan suatu kesatuan; b) satuan bahasa

sebagai "kemampuan untuk maju (dalam pembahasan) menurut urutan-urutan yang teratur dan semestinya... komunikasi buah pikiran, baik lisan maupun tulisan, yang resmi dan teratur." Sedangkan menurut Riyono Praktikno, wacana adalah "proses berpikir seseorang yang kaitannya dengan ada tidaknya kesatuan dan koherensi dalam tulisan yang disajikannya. Makin baik cara atau pola berpikir seseorang, pada umumnya makin terlihat jelas adanya kesatuan dan koherensi itu."³

Berdasar pengertian di atas, penulis memahami wacana sebagai bentuk komunikasi yang terbentuk dari kesatuan (kohesi) dan kepaduan (koherensi) dalam bahasa. Dalam studi penelitian ini berarti yang menjadi inti kajiannya adalah kesatuan dan kepaduan bahasa yang dihasilkan dalam obyek penelitian.

3. Pemilwa UIN Sunan Kalijaga

Pemilwa adalah kependekan dari Pemilihan Umum Mahasiswa. Dalam Pemilwa ini dipilihlah calon-calon wakil mahasiswa yang akan duduk di jajaran pemerintahan mahasiswa (*student government*) untuk tingkat universitas, fakultas dan jurusan, baik eksekutif maupun legislatif. Di UIN Sunan Kalijaga, Pemilwa diadakan satu setengah tahun sekali atau tiga semester, sesuai dengan masa bakti pengurus lembaga kemahasiswaan itu sendiri.

terlengkap, realisasinya tampak pada bentuk karangan yang utuh, seperti novel, buku, atau artikel, pidato atau khotbah; c) kemampuan dan prosedur berpikir yang sistematis; d) pertukaran ide secara verbal; Lihat: *Ibid*, 1612

³ Alex Sobur, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal.10

4. Buletin *SLiLiT-ARENA*

Buletin *SLiLiT-ARENA* adalah salah satu media di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga (baca: pers mahasiswa). Buletin ini merupakan media yang diterbitkan secara berkala oleh Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) ARENA sebagai ruang dinamika komunikasi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Dengan platform ”kancah pemikiran alternatif”, LPM ARENA menjadi ruang menampung sekian gagasan kritis mahasiswa lewat media tulis menulis (pers).

Dari penjelasan beberapa istilah di atas, maka dengan judul di atas, penulis bermaksud hendak menelaah secara kritis bangunan atau susunan (konstruksi) bentuk komunikasi yang terbentuk dari kesatuan (kohesi) dan kepaduan (koherensi) bahasa (teks) dalam Buletin *SLiLiT-ARENA* tentang Pemilu di UIN Sunan Kalijaga tahun 2009.

B. LATAR BELAKANG

Di era globalisasi sekarang ini, informasi sudah menjadi suatu kebutuhan masyarakat. Hal inilah yang mendorong berbagai media informasi dan komunikasi untuk mendapatkan berita yang aktual dan terpercaya yang akan dikonsumsi oleh masyarakat.⁴ Seakan berada di medan pertempuran, berbagai media baik cetak, radio maupun televisi saling bertarung untuk memperebutkan tempat di hadapan audiensnya masing-masing.

⁴ Hermin Indah Wahyuni, *Televisi dan Intervensi Negara*, (Yogyakarta: Media Presindo, 2000). hal. 04

Namun tidak ada yang bebas nilai di dunia ini, apalagi sebuah institusi media (pers). Media merupakan organisasi sosial yang secara internal memiliki standar kualitas penilaian, struktur, dan hierarki dalam menjalankan mekanisme kerjanya. 'Media' adalah kesatuan antara bentuk dan isi. Namun lebih dari sekadar memberikan bentuk dalam arti "tata wajah", media juga memberikan konfigurasi yang mengandung "seuntai nilai-nilai".

Tatkala sebuah media menentukan narasumber untuk kasus tertentu, sesungguhnya unsur subyektivitas telah bermain. Bahkan, mengapa menempatkan berita tertentu menjadi headline dan yang lain tidak, faktor subyektifitas tak terelakkan. Masing-masing media tentu saja punya alasan yang berbeda, karena segmen pembacanya juga berbeda, dan berbagai pertimbangan lain,

Bersihar Lubis, seorang wartawan di Jakarta, pernah mengibaratkan pers bagai sebilah pisau belati. "Bersalahkah si pisau belati yang lama bersetia memotong sayur, ikan, bawang, asam dalam rebus kawan nasi yang hangat hanya gara-gara seseorang, atau beberapa orang menggunakannya untuk membunuh sesama?" tulisnya.⁵

Representasi yang dijalankan media berarti menghadirkan lagi berbagai fakta dan apa yang dianggap sebagai realitas sosial. Ini berarti dalam representasi itu ada aspek realitas yang sengaja ditonjolkan dan ada aspek lain yang sengaja diabaikan. Selain itu, media biasanya tidak mencoba

⁵ Bersihar Lubis, *Pers Bagai si Malinkundang*, Kamis, harian Analisa, 11 Juni 2009

merefleksikan (sebagaimana cermin yang mampu memantulkan) realitas sosial "nyata" karena keterbatasan waktu, ruang, dan berbagai persoalan lain (nilai) menyangkut kebijakan pihak pengelola media.

Dengan modal itu, pers mampu membangun suatu perspektif bagaimana seorang wartawan melihat kenyataan, dan memberikan makna atau tekanan kepada kenyataan tersebut. Dalam bahasa sehari-hari, orang mengungkapkannya dengan pertanyaan: Apa sebenarnya politik media itu?

Politik media memberi penegasan bahwa dalam memproduksi realitas, pihak media sudah menciptakan konstruksi wacana serta sudut pandang tersendiri terhadap realitas sosial yang dihadapi. Misalnya saja pedoman yang berlaku bagi praktisi di bidang jurnalisme yang menyatakan berita berasal dari fakta sosial, tetapi tidak setiap fakta sosial dapat dijadikan berita. Dari sana kemudian lahirlah konsep tentang nilai berita (*news value*). Pun bagaimana sebuah peristiwa akan ditampilkan, sangat tergantung pada seperangkat nilai yang dianut media tersebut. Maka tak jarang kita temui, peristiwa yang sama akan tampil secara berbeda –bahkan bertolak belakang— ketika dimuat pada media yang berbeda.⁶

Sebuah fakta lapangan tetaplah sebuah fakta lapangan. Obyektifitas murni 100% adalah sesuatu yang sulit dicapai, karena memang tidak ada media informasi yang benar-benar tidak memihak. Dan sebuah fakta lapangan akan berbelok sesuai dengan kacamata subyektifitas media yang mengolah serta meramunya.

⁶ Ermanto, *Menjadi Watawan Handal dan Profesional*, (Yogyakarta: Cinta Pena, 2005). hal. 131

Kerangka berpikir seperti itu adalah cara pandang yang dipakai oleh kaum penganut paham konstruksionisme dalam memandang sebuah teks, terutama teks media massa. Paham ini bertolak belakang dengan anggapan kaum positivis yang memandang bahwa media bersifat obyektif dan bebas nilai.

Pada tanggal 26 Februari 2009 yang lalu, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga memiliki hajat besar berupa ‘pesta demokrasi’ yang dikenal dengan sebutan Pemilihan Umum Mahasiswa (Pemilwa). Di UIN Sunan Kalijaga, Pemilwa diadakan satu setengah tahun sekali atau tiga semester, sesuai dengan masa bakti pengurus lembaga kemahasiswaan itu sendiri. Dalam Pemilwa ini dipilihlah calon-calon wakil mahasiswa yang akan duduk di jajaran pemerintahan mahasiswa (*student government*) untuk tingkat universitas, fakultas dan jurusan, baik eksekutif maupun legislatif.

Tak pelak lagi, momentum Pemilwa 2009 ini menjadi pusat perhatian dan menyedot antusiasme seluruh mahasiswa UIN. Pemilwa ini pun menjadi ruang pertarungan kepentingan di antara sekian kelompok mahasiswa. Proses untuk meraih sebanyak mungkin suara dalam pemungutan suara menjadi hal yang menarik untuk disimak. Tak jarang pula saking panasnya situasi berujung pada gesekan-gesekan antar mahasiswa. Sejarah kelam pernah dicatat dalam kancan Pemilwa UIN, yaitu pada tahun 2005 yang berakhir keributan dan benturan fisik antara kelompok mahasiswa.

Buletin *SLiLiT-ARENA* adalah salah satu media di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga (baca: pers mahasiswa). Buletin ini merupakan media

yang diterbitkan oleh Lembaga Pers Mahasiswa (LPM) ARENA sebagai ruang dinamika komunikasi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Dengan platform ”kancah pemikiran alternatif”, LPM ARENA menjadi ruang menampung sekian gagasan kritis mahasiswa lewat media tulis menulis (pers). Hal inilah yang kemudian menjadikannya sering berhadapan dengan penguasa, dengan konsekuensi dibreidel dan dilarang terbit. Nama LPM ARENA sudah tak asing lagi dalam dunia mahasiswa di tanah air.

Faktor *proximity* (kedekatan) merupakan salah satu nilai yang dikandung oleh sebuah berita.⁷ *Proximity* yang dimaksud disini adalah kedekatan dari segi geografis atau kedekatan secara emosional. Nilai kedekatan sebuah berita dapat mempertajam unsur menarik (*interest*).

Pada perkembangan selanjutnya, Buletin *SLiLiT-ARENA* lebih memerankan diri sebagai pembawa kritik terhadap kemapanan situasi yang di kampus UIN. Hal tersebut merupakan manifestasi dari fungsi pers sebagai *social control* yang terasa lebih menonjol dibanding fungsi pers lainnya, seperti pemberi informasi, edukasi dan hiburan. Hal ini menjadi wajar mengingat semangat dan idealisme yang masih tertanam kuat dalam diri mahasiswa itu sendiri.

Tak pelak lagi, momentum Pemilu 2009 ini menjadi fokus tersendiri bagi Buletin *SLiLiT-ARENA*. Layaknya pemilihan umum dalam tata pemerintahan yang menganut sistem demokrasi, media menduduki posisi yang strategis. Ia sangat berperan dalam menyampaikan informasi dari setiap

⁷ Deddy Iskandar Muda, *Jurnalistik Televisi; Menjadi Reporter Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005). hal. 31

peristiwa, alur perkembangan situasi dan lain-lain yang dibutuhkan masyarakat (baca:pembaca). Sampai saat ini, media juga masih diniscayakan menjadi pilar keempat demokrasi yang harus ditegakkan.

Hal ini berlaku pula di ruang kampus, di mana ARENA pun tidak menyalakan momentum Pemilu ini untuk menegaskan pemikirannya tentang Pemilu dan *student government*. Bahkan guna mempertegas fungsinya sebagai pilar demokrasi, ARENA secara eksklusif menerbitkan Buletin *SLiLiT-ARENA* edisi khusus Pemilu 2009.

Sajian dalam Buletin *SLiLiT-ARENA* edisi Pemilu 2009 ternyata memuat informasi yang cukup kaya tentang perkembangan situasi pemilihan umum mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. Edisi ini nampaknya juga tidak membatasi tinjauannya hanya terhadap jalannya pelaksanaan pesta demokrasi mahasiswa tersebut. Tetapi juga memberikan suatu tawaran konsepsi tentang pemerintahan mahasiswa yang ideal.

Maka menjadi menarik untuk dikaji, seperti apa kiranya geliat wacana dalam Buletin *SLiLiT-ARENA* dengan politik medianya dalam membangun wacana dan mengarahkan kepada pembacanya terkait persoalan Pemilu UIN Sunan Kalijaga tahun 2009. Hal itu dilakukan dengan sajian informasi serta data yang disuguhkan, kata-kata pilihan yang dipakai, narasumber yang menjadi rujukan, logika dan nalar yang diajukan dalam perspektif beritanya. Bagaimana ia menangkap kejadian-kejadian di depannya, memilih dan memilah kemudian mengolahnya menjadi sajian berita.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasar uraian latar belakang masalah di atas, studi penelitian ini hendak mengkaji bagaimana LPM ARENA sebagai lembaga pers mahasiswa tingkat universitas di kampus UIN Sunan Kalijaga memandang Pemilu, dan untuk selanjutnya mengonstruksi pesan (wacana) dan menyebarkannya kepada khalayak mahasiswa UIN. Maka penulis merumuskan permasalahannya sebagai berikut:

Bagaimanakah Konstruksi Wacana Pemilu UIN Sunan Kalijaga dalam Buletin SLiLiT-ARENA Edisi Pemilu tahun 2009?

D. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah menemukan jawaban terhadap pertanyaan dalam rumusan masalah. Dengan demikian tujuan penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui konstruksi wacana Pemilu UIN Sunan Kalijaga yang terdapat dalam Buletin *SLiLiT-ARENA* Edisi Pemilu tahun 2009.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan dalam penerapan ilmu komunikasi sebagai disiplin ilmu pengetahuan, khususnya pada kajian akademik analisis teks media cetak. Sehingga mampu menambah khasanah keilmuan yang senantiasa berjalan secara dialektis dan dinamis.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk pengkayaan literatur dalam pengembangan organisasi dan peningkatan kualitas kegiatan jurnalistik.
- b) Bagi pembaca, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan referensi yang dapat menambah pengetahuan tentang dinamika politik mahasiswa, khususnya tentang pemilihan umum mahasiswa (Pemilwa) di UIN Sunan Kalijaga.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Telaah pustaka sangat berguna bagi proses pembahasan skripsi ini, selain untuk mengetahui kejujuran dalam penelitian dalam artian karya ilmiah yang akan disusun bukan karya adopsian atau dengan maksud untuk menghindari duplikasi. Di samping itu, untuk menunjukkan bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lainnya dalam konteks yang sama serta menjelaskan posisi peneliti yang dilakukan yang bersangkutan.⁸

Untuk melengkapi kajian, dalam penyusunan skripsi ini penulis menggunakan sejumlah karya lain berupa skripsi dan buku agar membantu untuk memperdalam kajian penyusun. Sebelum masuk pada penelitian ini, terdapat beberapa hasil kajian yang dapat membantu memetakan persoalan tentang tema kajian dalam penelitian ini. Di antaranya;

⁸ Abdurrahman Asegaf, *Teknik Penulisan Skripsi*, Materi Sekolah Penelitian TIM DPP Divisi Penelitian, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN SUKA, 2006), hal. 3.

Skripsi yang cukup relevan dalam hal metodologi maupun pendekatan yang dipakai adalah skripsi karya Djuliyah berjudul *Frame Pemberitaan Di Majalah Paras Tentang Infotainment*. Sebagaimana dalam skripsi ini, jenis penelitian ini merupakan penelitian analisis teks media, namun berbeda di wilayah teknis analisis datanya. Djuliyah menggunakan analisis framing sebagai metode dalam melakukan analisis terhadap pemberitaan di majalah Paras tentang infotainment. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bagaimana sebuah media massa, dalam hal ini majalah Paras, membingkai pemberitaan tentang infotainment.⁹ Meskipun berbeda dalam hal penggunaan metode analisa yang dipakai, tapi skripsi ini memiliki kesesuaian dengan kajian yang penulis lakukan dalam hal menjelaskan bahwa media massa bukanlah sebuah institusi yang kosong dan bebas nilai. Sebaliknya, media sarat dengan kepentingan yang dimanifestasikan lewat teks-teks terbitannya.

Skripsi lainnya ditulis oleh M. Yasser Arafat dengan judul *Konstruksi Formasi Diri Dalam Lirik Lagu Slank (Studi Analisis Wacana Kritis Atas Lirik Lagu Slank)*. M. Yasser meneliti lima lirik lagu Slank dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis sebagai teknik analisis. Analisis Wacana Kritis dipakai untuk melihat lirik lagu Slank sebagai wacana yang sarat makna, pengaruh, kekuasaan, ideologi, dan kepentingan yang mampu mengkonstruksikan tiga model formasi diri. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bagaimana lirik lagu sebagai sebuah teks diproduksi, dan konteks aktor yang sedang

⁹ Analisis wacana merupakan satu di antara tiga model yang sering dipakai dalam analisis teks media, yakni: analisis wacana, analisis semiotik dan analisis framing. Melalui analisis wacana, kita bukan hanya mengetahui bagaimana isi teks media, tetapi juga bagaimana pesan itu disampaikan. Mengenai karakteristik masing-masing analisis ini, lihat: Alex Sobur, *Analisis Teks Media*.... hal. 68-70.

membentuk formasi diri di dalam teks lirik lagu itu adalah Slank itu sendiri. Hal ini menghasilkan usaha rekonstruksi dan pembagian sejarah Slank ke dalam tiga fase formasi diri. Skripsi ini cukup membantu dalam kajian yang penulis lakukan, karena berkesesuaian pada wilayah operasionalisasi teori analisis wacana dalam membaca sebuah teks.

Sementara tentang hubungan media sebagai ruang pembentukan citra yang sarat kepentingan, skripsi Ummi Kalsum berjudul *Kritik Sosial Dalam Iklan (Analisis Iklan Sampoerna A Mild)* sangat relevan dengan kajian penulis. Dengan menggunakan metode analisis wacana, penelitian ini mengurai secara komprehensif bagaimana iklan sebagai media komunikasi juga sarat dengan selubung ideologis dan kepentingan. Hal ini menjadi penting sebagai perspektif ataupun kerangka berpikir dalam melakukan kajian media.

Sementara sejauh pengetahuan dan penelusuran penulis, hingga saat ini belum ditemukan kajian yang secara khusus membahas tentang tema pemilihan umum mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga sebagai karya tulis, baik dalam bentuk buku, jurnal maupun dalam bentuk karya ilmiah lainnya. Kalaupun ada, hanya sebatas dokumentasi berbentuk film dokumenter Pemilu tahun 2005 yang diproduksi oleh Jama'ah Cinema Mahasiswa (JCM) UIN Sunan Kalijaga dengan judul *Demokrasi; Sebuah Refleksi*.

Dengan demikian, penulis berharap dapat menjaga orisinalitas tulisan dengan tidak menjiplak atau plagiasi dengan hasil penelitian yang telah ada sebelumnya.

G. KERANGKA TEORITIK

1) Konstruksionisme

Salah satu alat atau instrument yang mendasar dalam proses interaksi sosial kehidupan manusia adalah bahasa. Mustahil, jika ada manusia yang bisa hidup tanpa bahasa. Karena bahasa, manusia itu ada (eksis). Hampir semua aktivitas kehidupan manusia di dunia ini menghabiskan waktunya dengan bahasa.¹⁰

Setiap upaya “menceritakan” sebuah peristiwa, keadaan, atau benda dalam media massa melalui unsur bahasa pada prinsipnya merupakan konstruksi realitas yang dapat memunculkan citra. Media massa menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga menjadi cerita atau wacana yang bermakna. Demikian wacana yang bermakna itulah menentukan citra yang ditampilkan media massa atas suatu peristiwa.

Lebih jauh dari itu, bahasa pun bisa didaya-gunakan untuk kepentingan politik. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana media massa memberitakan suatu peristiwa. Salah satunya dapat terjadi dalam proses pemilihan fakta. Proses pemilihan fakta itu didasarkan pada asumsi bahwa media atau wartawan memiliki perspektif dan bias ideologi tertentu dalam melihat peristiwa, sehingga dapat menentukan apa yang dipilih dan apa yang dibuang. Demikian, hasil dari pemilihan fakta itu memunculkan

¹⁰ Menurut Lasswell, cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan siapa yang mengatakan, apa yang dikatakan, kepada siapa, dan dengan efek apa. Jawaban dari pertanyaan itu merupakan unsur-unsur dalam proses komunikasi yang meliputi; Komunikator, *Message* (pesan), Media, *Receiver* (komunikan) dan Efek. Lihat: Onong Uchjana Effendi, *Kamus Komunikasi*, (Bandung: CV Mandar Maju, 1989) hal. 80

adanya penonjolan atau penghilangan tertentu yang mencerminkan orientasi media massa terhadap peristiwa yang diberitakannya.

Pemberitaan media merupakan hasil para pekerja media dalam mengkonstruksi realitas. Demikian pada hakikatnya, isi pemberitaan media merupakan hasil konstruksi para pekerja media. Seperti dikatakan Ashadi Siregar, dibutuhkan sikap kritis terhadap informasi dan fakta hasil konstruksi media.¹¹

Konsep tentang realitas semacam itu adalah dasar pemikiran kaum konstruksionis yang diperkenalkan oleh sosiolog interpretatif, Peter L. Berger. Berger memandang suatu kejadian (realitas) tidak hadir dengan sendirinya secara objektif, tetapi diketahui atau dipahami melalui pengalaman yang dipengaruhi oleh bahasa. Realitas dipahami melalui bahasa secara situasional yang tumbuh dari interaksi sosial dalam suatu kelompok sosial pada saat dan tempat tertentu. Begitu dapat dipahami dan ditentukan oleh konvensi-konvensi komunikasi yang dilakukan manusia.

Konsep konstruksionis memandang media sebagai agen konstruksi pesan. Pandangan konstruksionis mempunyai posisi yang berbeda dibandingkan positivis dalam menilai media. Dalam pandangan positivis, media dilihat sebagai saluran. Media adalah sarana bagaimana pesan disebarkan dari komunikator ke penerima. Media di sini dilihat murni sebagai saluran, tempat bagaimana transaksi pesan dari semua pihak yang terlibat dalam berita. Pandangan semacam ini, tentu saja melihat media

¹¹ Agus Sudibyo, *Politik Media dan Pertarungan Wacana* (Yogyakarta: LKiS, 2006) hal. 38.

bukan sebagai agen, melainkan hanya saluran. Media dilihat sebagai sarana yang netral. Artinya media di sini tidak berperan dalam membentuk realitas.

Sementara dalam pandangan konstruksionis, media dilihat sebaliknya. Media bukanlah sekedar saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan bias, dan pemihakannya. Di sini media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Berita bukan hanya menggambarkan realitas, bukan hanya menunjukkan pendapat sumber berita, tapi juga konstruksi dari media itu sendiri.¹²

Teori konstruksionis menilai berita merupakan hasil dari konstruksi sosial yang selalu melibatkan pandangan dan ideologi, serta nilai-nilai dari wartawan atau media.¹³ Dengan demikian dapat dikatakan, media adalah realitas dalam dirinya sendiri yang memiliki fungsi ideologis, dan melakukan politik sesuai dengan fungsi ideologisnya. Ini akan mencakup masalah siapa, kepentingan apa, dan perspektif mana yang akan memperoleh akses ke media mereka.¹⁴

Pandangan konstruksionis melihat wartawan layaknya agen atau aktor pembentuk realitas. Wartawan bukanlah pemulung yang mengambil fakta begitu saja. Karena dalam kenyataannya, tidak ada realitas yang

¹² Dedy N. Hidayat mengatakan bahwa realitas 'obyektif' tentang suatu peristiwa, adalah 'penjumlahan' atau agregasi dari berbagai realitas simbolik yang ditampilkan dan dipertarungkan sejumlah media. Lihat: Dedy N. Hidayat, Pengantar dalam Agus Sudibyo, *Politik Media dan Pertarungan Wacana* (Yogyakarta: LKiS, 2006) hal. viii.

¹³ Ideologi adalah kumpulan ide atau gagasan. Kata *ideologi* sendiri diciptakan oleh Destutt de Tracy pada akhir abad ke-18 untuk mendefinisikan "*sains tentang ide*". Ideologi dapat dianggap sebagai visi yang komprehensif, sebagai cara memandang segala sesuatu. Lihat: <http://Wikipedia-indonesia.org/ensiklopedia>.

¹⁴ Agus Sudibyo, *Politik Media...*, hal. x.

bersifat ekstrenal dan objektif, yang berada diluar wartawan. Realitas bukanlah sesuatu yang “berada di luar” yang objektif, yang benar, yang seakan-akan ada sebelum diliput oleh wartawan. Sebaliknya, realitas itu dibentuk dan diproduksi tergantung pada bagaimana proses konstruksi berlangsung. Realitas itu sebaliknya bersifat subjektif, yang terbentuk lewat pemahaman dan pemaknaan subjektif dari wartawan.¹⁵

2) Analisis Teks Media

a) Analisis Wacana

Wacana dalam bahasa Inggris merupakan terjemahan dari kata *discourse*. *Discourse* berasal dari bahasa latin *discursus* yang artinya lari kian kemari. Dalam kamus ilmiah populer wacana diartikan sebagai bacaan, uraian singkat dan kuliah.¹⁶

Eriyanto (2001) dalam bukunya mengutip pengertian wacana dari beberapa tokoh, di antaranya Collins Concise English Dictionary (1988), wacana sebagai (1) komunikasi verbal, ucapan, percakapan, (2) sebuah perlakuan formal dari subjek dalam ucapan atau tulisan (3) sebuah unit teks yang digunakan oleh linguist untuk menganalisis satuan lebih dari kalimat.¹⁷

¹⁵ Agus Sudibyo, *Politik Media dan Pertarungan Wacana* (Yogyakarta: LKiS, 2006) hal. 45-48.

¹⁶ Pius A. Pratanto, dan M. Dahlan Al. Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 781.

¹⁷ Eriyanto, *Analisis Wacana, Pengantar Analisis Teks Media*, (Yogyakarta: LKiS, 2001), hal. 2

Sementara Roger Fowler (1977), mengartikan wacana adalah komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai dan kategori yang masuk di dalamnya, kepercayaan di sini mewakili pandangan dunia, sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman. Foucault (1972), mengartikan wacana sebagai bidang dari semua pernyataan (statement), atau kadang kala sebagai sebuah individualisasi kelompok pernyataan, dan kadang kala sebagai praktik regulative yang dilihat dari sejumlah pernyataan.

Tokoh lainnya adalah J.S. Badudu (2000), wacana merupakan (1) rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu. (2) Kesatuan bahasa yang lengkap dan tertinggi atau terbesar di atas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi yang tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata, disampaikan secara lisan atau tulisan.¹⁸

Pengertian yang lebih sederhana, wacana berarti cara objek atau ide diperbincangkan secara terbuka kepada publik sehingga menimbulkan pemahaman tertentu yang tersebar luas.¹⁹

Jenis wacana berdasarkan tujuan berkomunikasi yaitu wacana deskripsi, wacana eksposisi, wacana argumentasi, wacana persuasi dan

¹⁸ *Ibid*, hal. 3

¹⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media, Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hal. 11

wacana narasi.²⁰ Bentuk wacana tersebut merupakan perwujudan penulis wacana untuk mengkomunikasikan satu hal yang disampaikan baik berupa informasi, peristiwa, atau gambaran mengenai suatu hal tertentu.

Dalam hal ini ini, berita-berita dalam Buletin *SLiLiT ARENA* bisa digolongkan dalam wacana persuasi, karena banyak yang bersifat mempengaruhi, mengajak dan meyakinkan pembaca.

Teks, konteks dan wacana merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Teks merupakan semua bentuk bahasa, konteks sebagai situasi yang ada di luar teks, sedangkan wacana kemudian diartikan sebagai teks dan konteks secara bersama-sama. Konteks wacana Pemilwa merupakan situasi yang terjadi di luar teks wacana, yaitu situasi atau hal yang sedang melingkupi dalam dinamika Pemilwa di UIN Sunan Kalijaga.²¹

Analisis wacana merupakan alternatif dari analisis isi teks media, selain analisis isi kuantitatif yang banyak dipakai. Analisis isi kuantitatif lebih menekankan pada pernyataan "apa " (*what*), sedangkan analisis wacana lebih melihat pada "bagaimana" (*how*) dari pesan teks komunikasi. Melalui analisis wacana kita tidak hanya mengetahui

²⁰ Wacana deskripsi adalah wacana yang dimaksudkan hanya menguraikan dan menggambarkan peristiwa. Wacana eksposisi lebih terperinci dengan menampilkan gambar, grafik ataupun angka-angka. Wacana argumentasi merupakan pernyataan untuk memperkuat atau menyanggah. Wacana persuasi bertujuan untuk mempengaruhi, mengajak dan meyakinkan pembaca. Sedangkan wacana narasi merupakan wacana yang lebih mementingkan aspek cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa secara runut. Kelima jenis wacana ini memiliki karakteristik tersendiri namun pada kenyataan kelima jenis ini tidak dapat dipisahkan secara murni. Lihat: Alex Sobur, *Analisis Teks Media...*, hal. 12-13.

²¹ Konteks wacana Pemilwa atau situasi melingkupinya dalam kajian penelitian ini lebih lanjut dapat dilihat dalam Bab II.

bagaimana isi teks berita tetapi juga bagaimana pesan atau isi itu disampaikan.²²

Analisis wacana dapat diartikan sebagai sebuah metode yang digunakan dalam analisis teks yang bertujuan untuk mengetahui makna atau ide yang terkandung dalam teks dan bagaimana proses makna atau ide yang terkandung dalam teks wacana itu disampaikan. Analisis wacana merupakan penelitian yang bersifat kualitatif yang dalam prosesnya mencoba untuk mengkaji hubungan antara teks dan konteks wacana untuk memperoleh makna atau ide yang terkandung dalam wacana.

b) Kerangka Analisis Wacana

Banyak model dalam melakukan analisis wacana yang diperkenalkan dan dikembangkan. Model analisis wacana yang paling banyak dipakai adalah model Van Dijk (1998), karena aplikasinya dianggap paling praktis dengan mengelaborasi elemen-elemen wacana. Model ini disebut dengan model “kognisi sosial”, yang diadopsi dari pendekatan psikologi sosial untuk menjelaskan bagaimana terbentuknya sebuah teks wacana.²³

Van Dijk membuat kerangka analisis wacana terdiri atas berbagai struktur tingkatan, yang masing-masing saling mendukung.

²² Eriyanto, *Analisis Wacana...*, hal. 15

²³ Alex Sobur, *Analisis Teks...*, hal. 73.

- 1) Struktur makro adalah makna global dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana bukan hanya isi tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa.
- 2) Superstruktur adalah kerangka suatu teks, yaitu bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh.
- 3) Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, *paraphrase* yang dipakai dan sebagainya.

Struktur elemen wacana yang dikemukakan Van Dijk seperti disajikan pada tabel berikut:

Struktur Wacana	Hal yang Diamati	Elemen
Struktur makro	Tematik (Apa yang dikatakan?)	Topik
Superstruktur	Skematik (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
Struktur mikro	Semantik (Makna yang akan ditekankan dalam teks)	Latar, detail, maksud, pranggapan, nominalisasi
Struktur mikro	Sintaksis (Bagaimana pendapat disampaikan?)	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
Struktur mikro	Stilistik (Pilihan kata apa yang dipakai?)	leksikol
Struktur mikro	Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?)	Grafis, metafora, ekspresi.

Gambaran mengenai elemen-elemen struktur pada tabel tersebut dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1) Tematik

Secara harfiah *tema* berarti “sesuatu yang telah diuraikan”, atau “sesuatu yang telah ditempatkan”. Kata *tema* kerap disandingkan dengan apa yang disebut topik. Topik secara teoritis dapat digambarkan sebagai dalil (proposisi), sebagai bagian dari informasi penting dari suatu wacana. Dari topik kita bisa mengetahui masalah dan tindakan yang diambil oleh komunikator dalam mengatasi suatu masalah.

Topik dalam konteks wacana merupakan ide atau hal yang dibicarakan dan dikembangkan sehingga membentuk suatu wacana. Topik dalam analisis wacana tidak dapat diidentifikasi dengan melihat satu kalimat saja, topik dapat diidentifikasi dengan memahami konteks wacana yang mendukung baik dalam teks maupun diluar teks secara keseluruhan.

2) Skematik

Skematik menggambarkan bentuk umum dari suatu teks. Bentuk wacana umum itu disusun dengan sejumlah kategori atau pembagian umum, seperti judul, pendahuluan, isi, simpulan, pemecahan masalah, penutup, dan lain sebagainya. Skematik merupakan strategi dari komunikator untuk mendukung makna umum dengan memberi sejumlah alasan pendukung. Apakah informasi yang penting disampaikan pada awal, atau pada simpulan bergantung kepada makna yang didistribusikan dalam wacana.²⁴

²⁴ *Ibid.*, hal. 76-78

3) Semantik

Analisis wacana strategi semantik menggunakan beberapa elemen, yaitu: (1) Latar, merupakan elemen wacana yang dapat menjadi alasan pembenaran gagasan yang diajukan dalam suatu teks wacana. (2) Detail, merupakan elemen wacana yang berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan komunikator. (3) Pengandaian, adalah strategi lain yang dapat memberi citra tertentu ketika diterima khayalak. Elemen wacana pengandaian merupakan pernyataan yang digunakan untuk mendukung makna suatu teks. (4) Maksud, merupakan elemen wacana yang melihat langsung apakah makna teks disampaikan secara implisit atau eksplisit.²⁵

4) Sintaksis

Istilah sintaksis didefinisikan sebagai tata kalimat, bagian dari tata bahasa yang mempelajari dasar-dasar dan proses pembentukan kalimat.²⁶ Dalam analisis wacana ada tiga strategi sintaksis yang ditunjukkan dalam tabel 1, yaitu :

- a) Bentuk kalimat, merupakan segi sintaksis yang berhubungan dengan cara berpikir logis, yaitu prinsip kausalitas.
- b) Koherensi, adalah pertalian antara kata, proposisi atau kalimat. Koherensi ditampilkan melalui hubungan sebab akibat dan dapat juga sebagai penjelasan dalam kalimat atau paragraf.
- c) Kata ganti, kategori merupakan elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Dalam analisis wacana,

²⁵ *Ibid.*, hal. 78-79

²⁶ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 710

kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan di mana posisi seseorang dalam wacana.²⁷

5) Stilistik

Stilistik sebagai istilah bahasa yang digunakan dalam mengkaji penggunaan bahasa dan gaya bahasa.²⁸ Elemen wacana yang masuk dalam kategori stilistik adalah leksikol. Leksikol atau yang lebih dikenal dengan istilah diksi yang definisikan sebagai penggunaan atau pemilihan kata untuk mengemukakan ide yang memiliki artikulasi pembicaraan kata-kata yang memiliki makna²⁹. Dari definisi di atas maka dalam analisis wacana strategi stilistik digunakan sebagai metode penulis dalam memilih kata untuk menyampaikan ide dalam pembahasan dalam wacana.

6) Retoris

Strategi dalam level retorik adalah gaya yang diungkapkan ketika seorang berbicara atau menulis, misalnya menggunakan gaya hiperbolik, persuasif, repetisi, ironi. Strategi retorik juga muncul dalam bentuk interaksi, yaitu bagaimana penulis memposisikan dirinya, apakah formal, informal atau santai. Strategi lain adalah ekspresi, yaitu untuk membantu menonjolkan atau menghilangkan bagian teks.³⁰ Pada teks tertulis ekspresi muncul dalam bentuk grafis, gambar, foto atau tabel untuk menonjolkan gagasan atau untuk menutup bagian lain yang tidak ditonjolkan.

²⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks....*, hal 80-82

²⁸ Pius A Partanto dan M. Dahlan Al Bary, *Kamus....*, hal. 726.

²⁹ *Ibid.*, hal. 110

³⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks....*, hal 84

Berdasarkan uraian kerangka di atas, analisis wacana dan elemen wacana di atas, dapat disusun kerangka analisis dalam penelitian ini. Analisis wacana dalam penelitian ini akan difokuskan pada elemen-elemen yang terdapat pada tematik dan semantik. Hal ini disebabkan analisis wacana Pemilwa ditujukan untuk mendeskripsikan wacana Pemilwa dan bagaimana pesan dan makna dari wacana yang berkembang tersebut disampaikan.

Penggunaan elemen-elemen tematik bertujuan untuk mengetahui isi atau ide yang terdapat dalam wacana. Sedangkan elemen semantik digunakan untuk menjelaskan bagaimana ide disusun dengan melihat latar belakang wacana, detail, dan maksud. Sedangkan elemen skematik, sintaksis, stilistik dan retorik tidak menjadi fokus utama dalam analisis wacana ini, digunakan sebagai tambahan dalam melakukan analisis.

H. METODE PENELITIAN

Menentukan metode dalam penelitian ilmiah merupakan bagian yang terpenting, sebab metode penelitian tersebut sangat menentukan hasil yang akan dicapai. Dalam sebuah penelitian, metode mempunyai peranan penting dalam mengumpulkan dan menganalisa data. Metode dapat diartikan sebagai suatu jalan yang harus ditempuh. Metode ilmiah adalah suatu kerangka landasan yang diikuti bagi terciptanya pengetahuan ilmiah.³¹ Sedangkan penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui

³¹Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003). hal. 1

penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap suatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah-masalah tersebut.³²

Dengan demikian untuk mendapatkan kajian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, maka dalam melacak data, menjelaskan dan menyimpulkan obyek pembahasan dalam skripsi ini, penulis mengambil langkah-langkah sebagai berikut :

1. Jenis Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.³³ Sedangkan dilihat dari sifat kajiannya, penelitian ini bersifat deskriptif-dokumentatif, yaitu berupaya mendeskripsikan dan mengurai sejelas-jelasnya tentang kandungan dari subjek dokumentatif dan menganalisanya.³⁴ Artinya, peneliti berusaha menguraikan secara faktual isi dari Buletin *SLiLiT-ARENA* dan selanjutnya melakukan analisis

Pertimbangan menggunakan metode ini adalah permasalahan fakta yang ditemukan lebih tepat menggunakan metode kualitatif karena data yang diteliti berupa kata-kata tertulis atau teks sebuah media, dalam

³² Penelitian adalah terjemahan dari kata Inggris, *research*. Sebagian ahli menerjemahkannya ke dalam istilah Indonesia menjadi *riset*. Kata *research* berasal dari kata *re*, yang berarti 'kembali' dan *to search* yang berarti 'mencari'. Dengan demikian, arti yang sebenarnya dari *research* adalah 'mencari kembali'. Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal 8

³³ Amirul Hadi Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998). Hal. 76

³⁴ Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 24

hal ini adalah Buletin *SLiLiT-ARENA*. Oleh karena itu hasil penelitian ini disusun dengan bentuk narasi yang mendalam sesuai dengan hasil temuan.

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa metode deskriptif dilakukan untuk penelitian yang menggunakan metode kualitatif, yaitu setelah mengadakan penyusunan perencanaan penelitian, setelah itu peneliti langsung melakukan pengumpulan data dan melakukan analisis dengan aneka langkah yang telah ditetapkan. Setelah data terkumpul, maka selanjutnya diolah dengan mengklasifikasikan ke dalam kerangka laporan.³⁵

Penelitian ini masuk pada jenis penelitian kepustakaan (*library research*).³⁶ Yakni suatu penelitian yang menggunakan buku atau referensi tertulis sebagai sumber datanya.³⁷

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian dibagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang dimaksud adalah sumber utama yang dijadikan landasan dalam penyusunan skripsi ini, yaitu 27 berita yang terdapat dalam Buletin *SLiLiT-ARENA* edisi khusus Pemilwa 2009.³⁸

Untuk efisiensi dan mempermudah analisis wacana pada tiap tahap, maka penulis mengelompokkan 27 berita tersebut menjadi empat kelompok tema yang hanya diambil satu berita sebagai *sampel*-nya. Keempat berita tersebut yaitu: (1) *Dekrit Presiden UIN, Pantaskah?* sebagai *sample* dari

³⁵ Bachtiar Wadi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Bandung: Tarsito, 1982) hlm 132

³⁶ Winarno Surakhmat, "*Penelitian Ilmiah*", (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 251

³⁷ Sutrisno Hadi, "*Metodologi Research*", (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hlm. 9

³⁸ Edisi khusus pemilwa 2009 ini terbit empat kali dalam rentang waktu Desember 2008 sampai Februari 2009.

tema Pra Pemilu, (2) "*Joki Coblos Bertebaran di TPS*", sebagai *sample* dari tema Dinamika Pelaksanaan Pemilu, (3) *Mempertanyakan Kinerja MKM*, sebagai *sample* dari tema Kritik terhadap Pemerintahan Mahasiswa (*Student Government*), (4) *Student Government Perlu Reformulasi* sebagai *sample* dari tema tentang Pemerintahan Mahasiswa yang Ideal.

Sedangkan sumber data sekunder didasarkan atas buku-buku atau karya lain yang berhubungan atau membahas topik kajian penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

a) Dokumentasi

Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, atau majalah dan sebagainya.³⁹ Dalam penelitian ini, yang berita tentang pemilu dalam Buletin *SLiLiT ARENA*, dengan edisi khususnya menjadi sumber data utama.

b) Interview (wawancara)

Interview merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara sebagai proses tanya jawab secara lisan dan langsung terhadap dua orang atau lebih.⁴⁰ Dalam penelitian ini penyusun akan mewawancarai redaktur Buletin *SLiLiT ARENA*. Metode ini digunakan untuk mendapatkan penjelasan tentang gambaran umum LPM ARENA, dan latar belakang penerbitan edisi khusus Pemilu.

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Usaha, 1989), hlm. 62.

⁴⁰ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), hlm. 98.

4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Tujuan analisis data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan.⁴¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan *deskriptif kualitatif* yang merupakan suatu proses menggambarkan keadaan sasaran yang sebenarnya, penelitian secara apa adanya sejauh peneliti dapatkan.⁴²

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk analisis wacana kritis Van Dijk. Secara praktis, peneliti menganalisis wacana pada level naskah beserta sejarah dan konteks wacana tersebut. Penelaahan atas wacana tidak hanya dilakukan pada level naskah namun dilanjutkan pada faktor-faktor yang mempengaruhi naskah tersebut. Peneliti berfungsi sebagai penafsir yang memahami (*verstehen*) makna teks.

Penerapan prosedur tersebut dalam penelitian ini adalah dengan terlebih dahulu merumuskan pertanyaan yang merupakan permasalahan yang dicari jawabannya, yaitu seperti yang terdapat dalam perumusan masalah penelitian ini. Perumusan masalah tersebut merupakan pertanyaan pokok yang harus dijawab.

Sehubungan dengan penelitian ini, penyusun akan berusaha mengaplikasikan analisis wacana dimulai dengan langkah pertama yaitu

⁴¹ *Ibid*, hal. 139

⁴² Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis data kualitatif*, (Jakarta: UI press, 1992), hlm. 15

pemilihan naskah dalam bidang yang menjadi kajian dalam skripsi ini, dalam hal ini Buletin *SLiLiT ARENA* edisi khusus Pemilwa tahun 2009.

Langkah berikutnya adalah, akan dilakukan analisa secara interpretatif terhadap berita-berita tentang pemilwa tersebut melalui prosedur analisis sebagai berikut:⁴³

a) Identifikasi data

Dalam penelitian ini tidak dilakukan pengambilan subyek penelitian dengan memakai metode penentuan *sampling*, tetapi langsung ditentukan subyek penelitian yakni tulisan di Buletin *SLiLiT ARENA* edisi khusus Pemilwa tahun 2009.

b) Deskripsi

Tahap selanjutnya, penyusun akan mendeskripsikan ciri-ciri dari berita-berita tentang Pemilwa menurut kerangka analisis wacana dari Van Dijk. Van Dijk membuat kerangka analisis wacana terdiri atas tiga struktur tingkatan, yakni:

1. Struktur makro adalah makna global dari suatu teks yang dapat dipahami dengan melihat topik dari suatu teks. Tema wacana bukan hanya isi tetapi juga sisi tertentu dari suatu peristiwa. Struktur makro berguna untuk mengamati *Tematik* (Apa yang dikatakan?)
2. Superstruktur adalah kerangka suatu teks, yaitu bagaimana struktur dan elemen wacana itu disusun dalam teks secara utuh. Dalam

⁴³ *Ibid*, hlm. 35.

superstruktur, hal akan diamati adalah *Skematik* (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)

3. Struktur mikro adalah makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, *paraphrase* yang dipakai dan sebagainya. Dalam struktur mikro, hal akan diamati adalah *Semantik* (Makna yang akan ditekankan dalam teks), *Sintaksis* (Bagaimana pendapat disampaikan?), *Stilistik* (Pilihan kata apa yang dipakai?), dan *Retoris* (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan?).

c) Klasifikasi

Dalam tahap ini, penyusun akan melanjutkan langkah analisis kepada proses mengklasifikasikan antara teks dan konteks yang membentuk wacana Pemilu dalam Buletin *SLiLiT-ARENA* Edisi Pemilu 2009. Teks, konteks dan wacana merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Ketiga hal ini merupakan sentral dalam wacana. Teks merupakan semua bentuk bahasa, konteks sebagai situasi yang ada di luar teks, sedangkan wacana kemudian diartikan sebagai teks dan konteks secara bersama-sama.

d) Interpretasi

Tahap yang paling terakhir, data-data itu selanjutnya diinterpretasikan.⁴⁴ Ini untuk mendapatkan hasil penelitian tentang

⁴⁴ *Ibid*, hlm 16.

pembentukan Wacana Pemilwa UIN Sunan Kalijaga dalam Buletin *SLiLiT-ARENA* Edisi Pemilwa 2009.

Hal yang menjadi catatan khusus adalah, untuk melakukan konstruksi realitas, pelaku konstruksi memakai suatu strategi tertentu. Tidak terlepas dari pengaruh eksternal dan internal, strategi konstruksi ini mencakup pilihan bahasa mulai dari kata hingga paragraf; pilihan fakta yang akan dimasukkan/dikeluarkan dari wacana yang populer disebut strategi framing, dan pilihan teknik menampilkan wacana di depan publik atau strategi priming.⁴⁵

⁴⁵ Teks adalah hal yang memiliki konteks baik berdasarkan "*process of production*" atau "text production"; "process of interpretation" atau "text consumption" maupun berdasarkan praktik sosio-kultural. Dengan demikian, untuk memahami wacana (naskah/teks) kita tidak dapat melepaskan dari konteksnya. Untuk menemukan "realitas" di balik teks kita memerlukan penelusuran atas konteks produksi teks, konsumsi teks, dan aspek sosial budaya yang mempengaruhi pembuatan teks, Lihat: Eriyanto, *Analisis Wacana...*, hal. 53.

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah mendeskripsikan kajian analisis teks media (analisis wacana) terhadap berita-berita di Buletin *SLiLiT-ARENA* edisi Khusus Pemilwa 2009, untuk mengetahui bagaimana media tersebut membangun (konstruksi) wacana tentang pemilwa itu lewat berita-berita yang disajikan, bisa diambil satu kesimpulan umum. Kesimpulannya adalah, bahwa berita-berita dalam Buletin *SLiLiT ARENA* edisi Pemilwa 2009 memiliki perhatian khusus dan sarat dengan kritik terhadap pelaksanaan pemilwa di UIN tahun 2009.

Terdapat tiga hal pokok yang bisa dijabarkan dari kesimpulan umum ini, yaitu;

Pertama, dari 27 berita yang mengangkat topik utama Pemilwa bisa dikelompokkan menjadi empat kelompok tema berita, yaitu:

- a) Tema tentang Pra Pemilwa
- b) Tema tentang Dinamika Pelaksanaan Pemilwa
- c) Tema tentang kritik terhadap Pemerintahan Mahasiswa (*Student Government*)
- d) Tema tentang Pemerintahan Mahasiswa yang ideal

Kedua, berita-berita dalam Buletin *SLiLiT-ARENA* edisi Pemilwa 2009, secara dominan, memberikan penilaian bernada kritik terhadap pelaksanaan pemilwa dengan pembuktian banyaknya pelanggaran, kecurangan

dan kesemrawutan yang terjadi di lapangan. Oleh karenanya, terkadang *image* yang muncul seperti memuat penilaian negatif. Namun, sebagaimana penuturan redaktornya, sebenarnya perspektif seperti itu terbangun adalah guna menciptakan *check and balance* yang harus senantiasa dipegang oleh sebuah institusi media. Hal ini juga menegaskan politik media *SLiLiT-ARENA* terkait Pemilu itu sendiri.

Ketiga , berita-berita tentang Pemilu dalam Buletin *SLiLiT-ARENA* edisi Pemilu 2009 juga mendorong wacana tentang perlunya peningkatan profesionalitas dan mengembalikan idealisme dalam tubuh *student government*. Meski dituntut dengan jadwal akademik yang semakin ketat, hendaknya hal itu tidak membuat mahasiswa terjebak pada pragmatisme kekuasaan semata.

B. Saran-Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian yang ditemukan, maka saran-saran yang dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Untuk Buletin *SLiLiT-ARENA* sebaiknya memperluas topik pemberitaan tentang pemilu. Dari kajian yang ada, berita-berita yang bersifat kritik terkesan lebih dominan. Sedangkan masih banyak sekali bagian dari pemilu yang belum disorot. Terutama sekali yang terkait dengan kultur akademik kampus yang juga mempengaruhi jalannya pemilu, serta sejarah pemilu di UIN dan idealitas *student government*.

2. Untuk kalangan akademik, sebaiknya diadakan pula penelitian lebih lanjut tentang perbandingan antara pemberitaan tentang pemilu di Buletin *SLiLiT ARENA* dengan media lainnya. Sehingga, bisa didapatkan gambaran yang lebih kaya.

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah atas limpahan rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan mencurahkan segala kemampuan demi selesainya penyusunan skripsi ini. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan.

Akhirnya, terima kasih penulis ucapkan kepada pembimbing dan semua pihak yang turut membantu serta mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amien.

Susunan Pengurus
LPM ARENA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA PERIODE 2008-
2010:

Pimpinan Umum	: Erik Tanjung Mutia
Wakil PU	: Jumardi Putra
Bendahara	: Ulfatun Ni'mah
Sekretaris	: M Syaroni Rofi'i
Divisi PSDM	
Pimpinan Redaksi	: Mia W Asgar
Sekretaris Redaksi	: M Syukur
Dewan Redaksi	: Addi Mawahibun Idham Ficky Ubaidillah Abdul Basith Khilma A Wahidah Lidiastuti Gulo
Divisi PSDM	
Koordinator	: Syamsul Arifin Andi Fatimah Tasbih Melani Jayanti Erik Miftah
Divisi Perusahaan	
Koordinator	: Puji Sukeswanti Faisal Nusa Nadia Syihab Salman Alkatiri
Divisi Produksi	
Koordinator	: Anik Mar'atussholihah Widodo S Muassarotul Kh Saeful Bahri